

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:6) dijelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan diantaranya:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional,
- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
- 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar, karena pendidikan dasar merupakan langkah awal siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Menurut Mulyati (2008:1.8)

“Bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis”. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya.

Sedangkan Menurut Abbas (2006:101) “Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut *reseptif* karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di Sekolah

Dasar adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan.

Pembaca harus memiliki keterampilan dalam memahami makna bacaan, karena setiap pembaca memiliki persepsi yang sama tentang suatu bacaan. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai pada tingkat pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Kemampuan dalam membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Menurut Noer (2013:4) Metode membaca SQ3R merupakan “Metode membaca pemahaman agar pembaca dapat menyerap isi bacaan dengan lebih sempurna. Sedangkan menurut Tarigan (2008:55) “Metode SQ3R merupakan strategi yang dapat menyelesaikan serta menelaah tugas dengan baik karena metode ini mencakup lima tahap yaitu *Survey, Question, Read, Recite and Review*”.

Senada dengan pendapat beberapa ahli di atas, Nurhadi (dalam Noer, (2009:4) “Menyatakan SQ3R merupakan metode yang

sangat baik untuk membaca secara intensif dan rasional”.

Berdasarkan pengalaman penulis, selama 4 tahun mengajar di kelas IV SDN 06 Padang Pasir pada Tahun Ajaran 2011/2012 tentang pembelajaran membaca pemahaman di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca.

Permasalahan yang dihadapi dari segi siswa antara lain siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan membuat ringkasan bacaan, dimana siswa cenderung menuliskan kalimat yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam menceritakan kembali teks bacaan karena takut salah, takut dipermalukan, dan takut mendapat hukuman.

Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain disebabkan oleh guru cenderung menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca, guru cenderung menggunakan pendekatan secara klasikal dalam pembelajaran membaca, guru cenderung tidak dekat dengan siswa dan tidak melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru cenderung

menggunakan materi yang terdapat dalam buku saja tanpa menggunakan sumber-sumber yang lain seperti majalah dan koran. Di samping itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran membaca pemahaman kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan sehingga berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang rendah.

Hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa yang hanya mencapai 60. Dari 20 orang siswa hanya 12 orang yang tuntas dan 8 orang yang belum tuntas sementara Kriteria Ketuntasan Minimal 70 . Artinya persentase ketuntasan belajar untuk membaca pemahaman siswa baru mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih bermasalah.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca pemahaman diperlukan metode SQ3R merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skemata yang dimiliki dan perspektif yang dipakai untuk menginterpretasi bacaan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan

demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode SQ3R di Kelas IV SDN 06 Padang Pasir Padang”.

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam praktik pembelajaran di kelas.

Menurut Arikunto, (2006:91) penelitian tindakan kelas adalah” suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, terjadi dalam sebuah kelas dan diamati hasilnya secara seksama”.

Menurut Burns, ( dalam Kunandar 2008 : 44) yaitu:

“ Penelitian Tindakan Kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi

dan kerja sama para peneliti, praktisi dan orang awam”.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Mahyudin, 2007:27) proses penelitian tindakan merupakan “Proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dimana penelitian tindakan kelas menggunakan spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **2. Setting Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 06 Padang Pasir, Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Sekolah ini terletak di Jl. Padang Pasir VI No.4 Kelurahan Padang Pasir yang terdiri dari 6 ruang kelas untuk belajar dan 1 ruang guru dengan jumlah siswa 147 orang.

### **b. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 06 Padang Pasir Kecamatan Padang Barat Kota Padang yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

## **c. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 pada tanggal 22 Mei sampai 01 Juni 2013 di Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Pasir Padang. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus mulai dari tahap perencanaan sampai pada penulisan laporan hasil dari penelitian.

## **3. Prosedur Penelitian**

### **a. Perencanaan**

Penelitian di mulai dengan menentukan jadwal penelitian.. Penyusunan pembelajaran sebagai berikut : (1) menetapkan Standar Kompetensi (SK), (2) Kompetensi Dasar (KD), (3) menetapkan indikator pembelajaran membaca, (4) memilih dan menetapkan materi yang akan di pelajari, (5) membuat scenario pembelajaran membaca, (6) memilih media dan teks pembelajaran yang akan digunakan dan, (7) merencanakan penilaian hasil pembelajaran membaca siswa.

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode pembelajaran SQ3R. Sesuai dengan rencana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakanakan dua kali pertemuan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun terdiri atas tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Tahap prabaca (1) peneliti memberikan bacaan yang akan dipersiapkan oleh peneliti,

(2) peneliti meminta siswa mensurvei bacaan dengan membaca judul dan sub judul, (3) peneliti meminta siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam diri siswa tentang bacaan tersebut.

Tahap saatbaca (1) peneliti meminta siswa membaca bacaan secara keseluruhan (2) peneliti meminta siswa menemukan ide pokok dalam bacaan tersebut.

Tahap pascabaca (1) peneliti membimbing siswa mendiskusikan ide pokok yang ada dalam bacaan, (2) peneliti meminta siswa membacakan hasil diskusi, (3) peneliti membimbing siswa melakukan tanya jawab tentang hasil diskusi, (4) peneliti membimbing siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan.

Kegiatan akhir (1) peneliti meminta siswa *mereview* kembali isi bacaan, (2) peneliti meminta siswa untuk membuat ringkasan bacaan, (3) peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan, (4) peneliti menugasi siswa untuk menjawab pertanyaan.

### **c. Pengamatan**

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru untuk mengamati siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. selama proses belajar mengajar aktifitas siswa tersebut dicatat dalam lembar pengamatan oleh observer. keseluruhan hasil pengamatan ditulis dalam bentuk lembaran observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari Siklus I dan Siklus II. pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. kemudian hasil pengamatan didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

### **d. Refleksi**

Dalam hal ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. yaitu:

1. Menganalisis tindakan yang dilakukan
2. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
3. Melakukan intervensi pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh.

Hasil dari refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pada setiap siklus.

## **4. Sumber Data penelitian**

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran. data dapat diperoleh dari:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden yaitu:

1. Siswa kelas IV SD Negeri 06 Padang Pasir, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru (peneliti), untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 06 Padang Pasir semester II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **5. Instrument Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan data sebagai berikut:

1. Lembar observasi guru dalam melakukan proses pembelajaran

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas saat berinteraksi langsung dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan untuk menghasilkan sebuah perubahan yang diinginkan. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti (prabaca, saatbaca, pascabaca) dan kegiatan akhir dalam pembelajaran.

2. Lembar observasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan untuk menghasilkan sebuah perubahan yang diinginkan. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti (prabaca, saatbaca, pascabaca) dan kegiatan akhir dalam pembelajaran.

3. Tes hasil belajar siswa

Lembar penilaian hasil belajar siswa meliputi hasil kerja siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setiap pertemuan pada proses pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Tujuan diberikannya tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa apakah telah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga data yang diperoleh akurat atas kemampuan siswa.

### **6. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam proses peningkatan membaca pemahaman dapat dilihat pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan,

membuat kesimpulan dari isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan metode SQ3R. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal. Indikator keberhasilan pada kegiatan pembelajaran siswa secara klasikal yang akan dicapai adalah 70% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

### **7. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi 2008:91) yakni “Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul”. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti dengan penyajian data dan terakhir penyimpanan data. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang. Begitu selesai dikumpulkan pada tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menelaah data yang terkumpul melalui pencatatan lapangan dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan penelitian data seperti mengelompokkan data pada siklus satu dan siklus dua. Kegiatan menelaah data dilakukan sejak awal data dikumpulkan.

2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian Sama data yang terkumpul di seleksi dan di kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan yang tidak relevan. Data yang relevan di analisis dan data yang tidak relevan dibuang.
3. Pengkajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah di reduksi. Data tersebut mula-mula di sajikan secara terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir di reduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.
4. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan peneliti dengan kegiatan penyajian temuan peneliti. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara : (1) peminjaman kembali catatan lapangan, (2) bertukar pikiran kembali dengan ahli, teman sejawat, dan guru.

### **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 06 Padang Pasir Kecamatan Padang Barat kota Padang. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9

orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 dan 24 Mei 2013. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 dan 31 Mei 2013.

Data penelitian kelas ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru serta hasil belajar siswa. Observasi yang dilaksanakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan instrument penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersama observasi yang dilakukan oleh *observer* yaitu Dewi Putri, S.Pd.

**Persentase Rata-Rata Aspek Baca Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator Pembelajaran	Rata-Rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan siswa memahami isi bacaan	42,50%	82,50%
2.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan	40,00%	77,50%
3.	Kemampuan siswa menceritakan kembali	25,00%	75,00%

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan Hasil rata-rata persentase kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan kelas IV dengan menggunakan metode SQ3R dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan pada Siklus I adalah 42,50%, sedangkan pada Siklus II adalah 82,50%.
2. Terjadinya peningkatan Hasil rata-rata persentase penilaian pada siswa kelas IV dalam membuat kesimpulan sesuai dengan isi teks bacaan dengan menggunakan metode SQ3R pada Siklus I mencapai 40,00%, meningkat pada Siklus II yaitu 77,50%.
3. Terjadinya peningkatan Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dalam menceritakan kembali isi bacaan pada Siklus I yaitu 25,00% sedangkan pada Siklus II mencapai 75,00%.

**E. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan menjadikan metode SQ3R sebagai pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .

2. Bagi siswa diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar serta pemahaman siswa dalam membaca teks bacaan dengan menggunakan metode SQ3R.
3. Diharapkan sekolah dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua guru agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R di sekolah.
4. Bagi pembaca diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi,dkk.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskur-BNSP.
- . 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskur-BNSP.
- Desfitri,dkk .2008. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Fikri, Husnul. 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Lanjut SD*: Padang.
- Mahyudin,Ritawati,dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*: Padang.
- Mulyati,Yeti,dkk.2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi.2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Noer, Mohammad. 2013. “ *Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R*”, (online), ( <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2110214-teknik-membaca-pemahaman-sq3r/3#ixzz2AhKvhOLs>). diakses 12 Januari 2013
- Purwanto.2004. *Keterampilan Membaca bahasa Indonesia*.Jakarta: pres
- Rahim, Farida.2005. *Pengajaran Membaca Cepat dan Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida.2007. *Pengajaran Membaca Cepat dan Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Pengajaran Membaca cepat dan efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Pres
- Tarigan, DR. Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Taufik, Taufina. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina press

